

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
VIII-G MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Fakhruddin  
NIM 09110049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September, 2013**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
VIII-G MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

**Oleh:**  
**Fakhruddin**  
**NIM 09110049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
September, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS  
VIII-G MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR**

**Oleh:**

**Fakhruddin  
09110049**

**Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004**

**Tanggal 20 September 2013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-G MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI BLITAR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fakhrudin (09110049)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 September 2013 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang/Pembimbing,  
Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag  
NIP. 19521110 198303 1 004**

:

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

:

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama,  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002**

:

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Dr. M. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Alhamdulillah**, segala puji syukur kepada Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

**Ayahku Tercinta (Drs. Usman Salim) dan Bundaku Tersayang (Ngatminah)** yang tanpa mengenal waktu dan lelah, selalu mendukung dan berdo'a untukku, dengan penuh kasih sayang, dan selalu memotivasi untuk selalu berkarya Restu dan Ridho Mu yang terus akan mengiringi perjalanan ku sampai kuraih cita-cita dan impianku. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan semua amal ibadah beliau diterima Allah SWT.

**Kakak Laki-lakiku tersayang (Fatkhur Rozy, M.H dan istri Drg. Desi Wadianawati)** serta kakak perempuanku tersayang (**Khoirunnisa, S.Pd dan suami M. Fuad Misbakhul Ulum**) yang selalu mendukung dan menuntunku dalam menyelesaikan karyaku ini serta selalu mendoakan setiap langkah yang ku tempuh. Bersama kalian semua kulalui hari-hariku dan kutemukan kenyamanan dan kebahagiaan dalam keluarga.

**Adik ku yang sangat aku sayangi (Khusnia)** yang bisa menjadi teman untuk curhat. Tetaplah selalu semangat untuk mengejar cita-cita. Dan juga **Dr.Octavia Putri** yang selalu menjadi motivatorku. Raihlah cita-citamu setinggi langit.

**Keponakanku tersayang dan terlucu (Vickri Zein, Villa zein dan Valda Al-Rozy)** yang selalu mewarnai kehidupanku dengan polah tingkah lucu kalian. Semoga sehat selalu dan semakin tumbuh besar.

**Seluruh keluarga besarku** yang juga selalu mendukung, berdoa dan memotivasiku untuk terus mencapai cita-citaku.

**Segenap guru-guruku** mulai dari TK sampai SMA dan **dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan tulus hati mendidik dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga saya dapat ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Semua sahabatku dari SD, SMP, SMA Kuliah dan sahabat dirumah serta para sahabat sekontrakan gasek yang tercinta Agung, Ghozal, Erwin, Aziz, Dimas, Amak dan Alfian** yang telah bersama sama saling memberi warna dalam menjalani kehidupan baik suka maupun duka di malang. Kurang lebih 3 tahun bersama dalam satu atap kokoh saling mendoakan dan memotivasi dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa pihak yang turut serta membantu menyelesaikan karya ini terima kasih atas semuanya. Semoga amal ibadah kalian diterima di sisi Allah SWT. Amin.

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى  
وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

*“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. ”*

**(Q.S Al-A'laa ayat 14-15).<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 79.

Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fakhruddin

Malang, 20 september 2013

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Fakhruddin
NIM	: 09110049
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 september 2013

Penulis,

**Fakhrudin**  
**NIM 09110049**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, *lâ haula walâ quwwata illâ billahil 'aliyyil adhzim*, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar* dapat penulis susun dan selesaikan dengan baik dan lancar.

*Shalawat* serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah hamba Allah swt yang benar dalam ucapan dan perbuatannya yang diutus Allah swt sebagai pelita dari kegelapan dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau dihari akhir kelak. *Amiin amiin yaa Rabbal alamiin*

Penyusunan skripsi ini, merupakan wujud dari partisipasi penulis dalam mengembangkan serta mengaktualisasikan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan Strata 1 (S1). Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Drs. Usman Salim dan ibunda tercinta Ngatminah, kakak-kakakku, Fatkhur Rozy, M.H dan Khoirunnisa, S.Pd serta adikku tersayang Khusnia yang dengan sabar telah membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberikan kepercayaan, dan bantuan moril serta materil hingga terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. *Syukron Katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah swt, serta dimudahkan, diberi keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak Dr. H. Fattah Yasin, M.Ag, selaku DPL ketika membimbing dan memberi pengetahuan ketika PKLI di MTsN Blitar sebagai bekal untuk penyelesaian skripsi.
8. Ibu Dra. Madzna, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan segenap siswi kelas VIII-G yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
9. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan

ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.

10. Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat – sahabat ku di kontrakan gasek (Agung, Ghozal, Erwin, Aziz, Dimas dan Alfian) yang kurang lebih 4 tahun seataap bersama menjalani suka maupun duka.
12. Kawan – kawan dirumah (Afan, Budi, Bagus, Lingga, Aan, Antok dan Bunda Ocha), sahabat yang menemani dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua teman-teman di PKLI MTsN Blitar (Andre, Mufid, Helmy, Kahfi, Fikri, Ndari, Nikmah, Firda, Husna, Sita, Devita, Layin dan Abidah) yang selalu berbagi suka maupun duka selama PKLI berlangsung serta menyemangati penulis selama penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman Jurusan pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tar kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Teriring doa kepada Allah Swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk mendukung skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini, menambah khazanah keilmuan penulis, dan memberikan kontribusi keilmuan di dunia Pendidikan Islam.

Malang, 20 september 2013

Penulis,

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu .....	13
<b>Tabel 1.2</b> Siklus Penelitian .....	41
<b>Tabel 1.3</b> Observasi Motivasi Belajar .....	82
<b>Tabel 1.4</b> Daftar Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits

Lampiran 2 : Pedoman wawancara dengan siswa kelas VIII-G

Lampiran 3 : Dokumentasi foto penelitian

Lampiran 4 : Bukti konsultasi

Lampiran 5 : Biodata penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	13

F. Definisi Oprasional .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Guru.....	17
1. Pengertian Guru .....	17
2. Peran Guru .....	21
B. Penegrtian Motivasi Belajar .....	26
1. Tujuan Motivasi .....	29
2. Fungsi Motivasi.....	29
3. Macam-Macam Motivasi .....	30
4. Prinsip Motivasi Dalam Belajar .....	31
5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa .....	32
6. Cara Mengukur Motivasi .....	33
7. Indikator Siswa Termotivasi .....	34
C. Metode yang Perlu Digunakan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	47

H. Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat MTsN Blitar .....	51
2. Letak Geografis .....	52
3. Visi dan Misi .....	52
4. Strategi Sekolah .....	55
5. Organisasi MTsN Blitar .....	56
B. Paparan Data.....	62
1. Siklus Pertama.....	63
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	63
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	64
c. Observasi dan Tindakan Siklus I.....	67
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	68
2. Siklus Kedua .....	69
a. Rencana Tindakan Siklus II .....	69
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	70
c. Observasi dan Tindakan Siklus II .....	73
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	74
3. Siklus Ketiga .....	75
a. Rencana Tindakan Siklus III .....	75
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	75
c. Observasi dan Tindakan Siklus III.....	77

d. Refleksi Tindakan Siklus III .....	77
C. Temuan Penelitian .....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits .....	89
B. Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII-G pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	90
C. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-G MTsN Blitar .....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	

## ABSTRAK

Fakhruddin. 2013. *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag

**Kata kunci:** *Peran guru, Motivasi Belajar Siswa*

---

Sejak dulu para guru menjadi anutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh para murid-murid didalam kelas tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa maupun yang dialami masyarakat. Tampaknya masyarakat termasuk orangtua siswa mendudukan guru pada tempat yang terhormat bagi kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani).

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah memahami dan mengetahui peran aktif guru dalam memotivasi siswanya untuk giat belajar.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data terdapat data primer dan data sekunder yang digunakan untuk menyusun pembahasan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data secara langsung yaitu pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan yang diperlukan yang kemudian dideskripsikkan, di bahas dan di kritik. Untuk pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas dan triangulasi.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, terdapat banyak cara dalam memotivasi siswa untuk giat belajar dan agar siswa tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an Hadits diantaranya, Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai teladan, Pujian dapat memberikan pengaruh yang efektif di dalam jiwa, Kompetisi bisa menggerakkan potensi-potensi yang tersembunyi dari diri dan pemecahan masalah.

## ABSTRACT

Fakhruddin. 2013. *Al-Qur'an Hadits Teacher Approach in Increasing the Students' Motivation of Learning in Class VIII-G Islamic Junior High School Blitar*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Education Science and Teachership. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang  
Advisor: Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag

**Keywords:** *Teacher Approach, Increasing the Students*

---

Since the first teachers to be role models for society, teacher are not only needed by the students in the classroom, but also required by the environmental community. It seems the people and also parents and students view the teacher as someone who put a respectable. In front of the teacher gave “ suri tauladan ” a mid the teacher behind the building and provide encouragement and motivation.

Based on the above background, the focus is taken in this study is the role of the teacher in the Al-Qur'an Hadits increase student's motivation. The objectives to be achieved in this research is to understand and know the active role of teachers in motivating students to study hard.

The type of research is a field of research where researchers go directly to the study site to obtain the necessary data in research activities. The approach used was qualitative. Contained in the data collection of primary data and secondary data used to compile the research discussion. The data analysis technique used is the data processing that is directly related to it's own sorting necessary discussion later described, discussed and criticized. To check the validity of data can be done with credibility and triangulation.

From these results, it can be concluded there is a way to motivate students to study hard and not get tired of gnats students in learning Al-Qur'an Hadits of them, tied with the personality of the Prophet Muhammad SAW an an example praise can give efective influence in the soul, the competition could moving potential hidden potential of self and problem solvers.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang. guru juga merupakan figur seorang pemimpin.<sup>1</sup> Guru juga merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik agar menjadi berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Sejak dulu para guru menjadi anutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh para murid-murid didalam kelas tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa maupun yang dialami masyarakat. Tampaknya masyarakat termasuk orangtua siswa mendudukan guru pada tempat yang terhormat bagi kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani).<sup>2</sup>

Pendidikan agama akan diserahkan sepenuhnya kepada Guru PAI, tidak menutup kemungkinan ini adalah tanggung jawab semua guru yang ada di lembaga tersebut.

---

<sup>1</sup>Isjoni, *guru sebagai motivator perubahan*, pustaka pelajar, Yogyakarta: 2009. Hal: 3

<sup>2</sup> Ibid. Hal: 10

Peran Guru Al-Qur'an Hadits yaitu terus berusaha untuk menanamkan dan memahamkan akan nilai-nilai agama yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist kepada anak-anak didiknya. Dari sinilah peneliti mengangkat penelitian di Madrasah Tsanawiyah karena disitu pendidikan agama lebih dispesifikkan menjadi beberapa bidang mata pelajaran yang bisa membuat siswa jadi lebih paham secara mendalam tentang pendidikan agama.

Apalagi pada era saat ini banyak hal-hal yang sangat bisa merusak moral siswa dengan mudah. Misal siswa mudah tersulut emosi dan dengan mudahnya langsung adu fisik atau sering disebut dengan berkelahi dan merebah kearah tawuran jika masalah dianggap mengganggu kelompok siswa tertentu.

Secara umum, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang.<sup>3</sup>

Drs. Muhaimin, MA, Konsep Pendidikan Islam, Ramadhan, Solo, 1991, hal: 9 keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Di dalam Kurikulum PAI juga dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, S.Ag, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal:135

<sup>4</sup> Ibit., Hal: 130

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu melalui pendidikan agama Islam akan terbentuk manusia yang sempurna di atas dunia dan akhirat.

Dalam hal ini dijelaskan Athiya Al-Abrasyi, bahwa pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlaq yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah serta menggunakan waktu buat belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan.<sup>5</sup>

Pada pelaksanaannya, pendidikan agama merupakan bidang studi yang wajib diajarkan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, sebagaimana tercantum dalam tap MPR. RI. No. II/MPR/1998, tentang Garis-garis Besar Haluan Negara. "Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) Negeri".<sup>6</sup>

Atas dasar itulah maka pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai status yang cukup kuat. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Perintah

---

<sup>5</sup> Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)Bustani A Ghani Bakri, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hal: 12

<sup>6</sup> GBHN, Surabaya , 1993, hal : 54

tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik".<sup>7</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, terutama pelajaran yang berbasis agama seperti pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTsN Blitar, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.<sup>8</sup>

Ilmu dan Teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Dalam merespon fenomena ini manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Sehingga persaingan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan semakin berat, akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama disekolah kurang begitu direspon oleh sebagian masyarakat, itu bisa dilihat dari pernyataan beberapa warga bahwasannya pendidikan agama kurang begitu diminati oleh anak-anak mereka, begitu juga dengan para orang tua, mereka lebih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah umum, apalagi jika dilihat zaman sekarang sudah banyak didirikan sekolah unggulan yang mutunya lebih bagus dari pada sekolah madrasah. Selain itu kedudukan pelajaran agama disekolah kurang begitu diperhatikan, itu bisa dilihat kurangnya tenaga pendidik pelajaran agama yang ada disekolah-sekolah pada umumnya dan di MTsN

---

<sup>7</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1978, hal : 421

<sup>8</sup> Observasi tgl 14 januari 2013 di MTsN Blitar.

Blitar pada khususnya karena disekolahan ini masih ada guru mata pelajaran umum mengajar mata pelajaran agama, selain itu juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama pada umumnya dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada khususnya dan itu bisa dilihat dari ungkapan beberapa siswa tentang kurangnya semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut mereka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang begitu penting, mereka lebih mementingkan mata pelajaran umum yang nantinya di UN-kan, selain itu mereka juga mengungkapkan bahwasannya pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipelajari di luar sekolah. Dengan adanya hal tersebut menjadikan mereka tidak semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut, sehingga mereka kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Padahal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang memberikan nilai spiritual dan pemahaman kepada kita bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman utama bagi umat Islam.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar yang paling utama berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki peningkatan (motivasi) dalam belajar materi Al-Qur'an Hadits.

Dilihat dari keterangan di atas seorang guru diharapkan mengerti bagaimana cara menangani situasi kelas yang ada sehingga dalam pembelajaran siswa akan merasa nyaman, aman dan senang, sehingga akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran agama khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

sehingga siswa dapat mencapai nilai yang telah distandarkan atau batas ukuran yang ditentukan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>9</sup> Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

Dalam proses belajar mengajar motivasi berfungsi menyediakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, menggiatkan semangat belajar siswa, menimbulkan atau mengugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian, siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar, membantu siswa agar mampu dan mau menemukan dan memiliki jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun hidupnya dimasa mendatang.<sup>11</sup>

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mengetahui pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi motivasi bagi guru adalah membangkitkan, dan meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam, meningkatkan dan menyadarkan guru sebagai pendidik. Memberi

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Zakaria. *Fungsi Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (<http://cvrahmat.blogspot.com> diakses 15 Juli 2012)

peluang guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sampai berhasil, dengan mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.<sup>12</sup>

Melihat fenomena diatas seolah-olah pelajaran Al-Qur'an Hadits dianggap kurang memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat tanpa melihat problem sebenarnya pada pelajaran agama. Akan tetapi ditelusuri adalah kurangnya kekreatifan guru dalam hal mengembangkan metode ataupun strategi dalam mengajar. Sehingga motivasi siswa menjadi kurang, oleh karena itu perlunya guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Salah satu solusi yang terbaik adalah peran guru dalam mengolah mata pelajaran tersebut dengan penyajian yang menarik dan tidak monoton. Sehingga siswa akan antusias dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Siswa dianjurkan tidak hanya duduk manis mendengarkan arahan guru tetapi juga ikut serta berkomentar atas pelajaran yang diterima dari keterangan guru mata pelajaran.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini " PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-G MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR "

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Zakaria. *Fungsi Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (<http://cvrahmat.blogspot.com> diakses 15 Juli 2012)

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar?
2. Apa kendala dari pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dari pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.
3. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

#### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan

mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang keterampilan mengajar, yaitu tentang belajar aktif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi lembaga (Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar dan lembaga pendidikan lainnya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah karena bisa mendidik siswa-siswa menjadi intelektual yang sopan dan tidak mengesampingkan ilmu Agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi Guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b) Dapat menjadi peran yang penting dalam menyajikan pelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.

4. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).

#### 5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan mengemban amanah sebagai guru PAI yang akan terjun ke dunia pendidik yang sebenarnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengajar dan memilih menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan disini peneliti juga turut hadir dalam penelitian

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi Agama serta serta siswa kelas VIII G MTsN Blitar.
2. Obyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berperan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VIII G di MTsN Blitar.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Pentingnya peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits di MTsN Blitar.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan pembahasan yang akan dilakukan peneliti. Judul yang akan digunakan oleh peneliti adalah “peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar”, sedangkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut antara lain:

*Pertama*, “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajaran Ala Permainan Bingo Siswa Kelas VII D SMPN I Turen ” oleh Rofiah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Agama Islam sangat penting. Karena itu menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru PAI di lembaga sekolah tersebut. Selain itu ini juga menjadi tanggung jawab semua guru yang ada dalam sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswanya sudah berjalan dengan baik namun kurang maksimal karena kurangnya tenaga pengajar PAI. Walaupun demikian namun guru yang ada tetap berusaha dengan maksimal demi murid-muridnya. Sang guru menerapkan metode-metode yang berbeda dan bervariasi agar para siswa tidak bosan dalam belajar Agama Islam. Akidah Akhlak sudah cukup baik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rofi'ah, *Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Pengajaran Ala Bingo Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Turen*, 2009.

*Kedua,*“ Pembelajaran Aktif dengan menggunakan metode jigsaw (Penerapan Metode jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek, Kecamatan Trenggalek, Kelurahan Ngantru Trenggalek) oleh Mulyono S.Ag. Dari hasil penelitian tindakan kelas tahun 2007 tersebut diketahui bahwa pembelajaran aktif tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Pembelajaran aktif dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri di SLTP Negeri I Trenggalek, Kecamatan Trenggalek, Kelurahan Ngantru Trenggalek, pengembangan belajar aktif strategi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar Akidah Akhlak sudah cukup baik.<sup>14</sup>

Kedua skripsi tersebut terfokus pada keterampilan pembelajaran kelompok, sedangkan fokus yang akan diteliti oleh peneliti lebih dikhususkan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Penerapan Metode Jigsaw Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek*, 2007.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rofi'ah (2009) "Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Pengajaran Ala Bingo Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Turen"	1. Motivasi belajar sebagai variable independen (bebas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode bingo sebagai variable dependen (terikat)</li> <li>2. Memfokuskan penerapan metode bingo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>3. Penelitian dilakukan di SMPN Turen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat)</li> </ol>
2	Mulyono (2007) "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek"	1. Motivasi belajar siswa sebagai variable dependen (terikat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Jigsaw sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Memfokuskan Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>3. Penelitian dilakukan di SLTP Negeri 1 Trenggalek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar</li> </ol>

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu variabel pada masing-masing penelitian yaitu variabel motivasi belajar siswa. Peneliti memfokuskan penelitian tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII G MTsN Blitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian yang membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar.

#### **F. Definisi Oprasional**

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalah pahaman serta pengaburan pemahaman makna dan sekaligus memberikan arah kepada penulisan skripsi ini, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi berjudul "Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G di MTsN Blitar".

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang tidak cepat mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang diberikan guru, menyukai hal-hal yang baru, ulet dalam bekerja, memiliki rasa ingin tahu, dan tidak mau kalah dengan siswa yang lain.

##### **2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah materi dasar-dasar pokok Agama Islam yang shahih dan pasti kebenarannya serta wajib dipercaya atau diyakini oleh setiap hati seorang muslim sebagai sumber hukum-hukum Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

#### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka mengenai peran guru Al-qur'an Hadits yang meliputi: pengertian guru Al-Qur'an Hadits dan peran guru . *Kedua*, kajian pustaka motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar; tujuan motivasi, fungsi, macam-macam, prinsip motivasi dalam belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi dan indikator siswa termotivasi.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

#### BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, hasil analisis data, paparan data, observasi, wawancara, penelitian, temuan siklus serta analisis deskriptif tentang peran guru Al-Qur'an Hadits, motivasi belajar siswa dan peran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar.

#### BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian dan analisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari peran guru Al-qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar, tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar dan peran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar.

#### BAB VI : Penutup

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan memberi saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi apakah pengertian guru sesederhana ini? Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam Bahasa Inggris adalah Teacher itu memang memiliki arti yang sederhana yakni A person whose occupation is teaching others, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>1</sup>

Pengertian di atas masih bersifat umum yang dapat mengandung banyak interpretasi bahkan konotasi, misalnya pada kata seseorang (a person) kata ini bisa mengaju pada siapa saja yang penting pekerjaan sehari-harinya adalah mengajar. Berarti bukan saja orang yang mengajar di sekolah yang disebut guru, tetapi juga orang yang berprofesi sebagai kiayi di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan juga sebagai pesilat di padepokan disebut sebagai guru karena pekerjaannya mengajar orang lain.

Sedangkan dari kata mengajar dapat pula ditafsirkan dengan berbagai macam, misalnya:

- 1) Menukarkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik)

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 223

### 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)<sup>2</sup>

Terlepas dari pengertian di atas guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi (UUSPN NO 20 tahun 2003 Bab XI pasal 29 ayat 2).

Guru sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu akan bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya, sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang dan memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolongkan motivasi belajar peserta didiknya kemudian melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru sangat berjasa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru perannya sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan dan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 224.

mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.<sup>3</sup>

Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru adalah berperan sangat penting bagi kesuksesan proses pembelajaran, mengapa demikian? Karena, di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai panutan bagi peserta didiknya.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya adalah meliputi:

#### 1) Fleksibilitas Kognitif Guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel biasanya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Selain itu, ia juga memiliki resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang terlampau dini dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis dengan penuh pertimbangan dengan akal sehat yang dipusatkan dalam pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari dan melakukan atau menghindari sesuatu.

#### 2) Keterbukaan Psikologi Pribadi Guru

Guru yang terbuka biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstren antara lain

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa. *Menjadi guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 36.

dengan siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mampu menerima kritik dengan ikhlas dan memiliki empati yaitu respon efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Mengingat guru sebagai panutan bagi muridnya, maka sikap keterbukaan sangat penting, karena hanya guru yang terbuka psikologis yang benar-benar diharapkan keberhasilannya dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru yang terbuka dapat terbuka dalam berfikir dan bertindak sesuai kebutuhan para siswanya, bukan hanya kebutuhan guru itu sendiri.<sup>4</sup>

Guru PAI atau guru Al-Qur'an Hadits adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan pendidikan agama Islam yaitu: "agar siswa memahami, menghayati meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia".

Sedangkan menurut Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum pendidikan agama Islam 2002 menegaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal, 227-230.

harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

## **2. Syarat-syarat Guru**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

*Kompetensi Paedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

*Kompetensi Personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar

---

<sup>5</sup> Abdul Majud, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (di depan guru member teladan/ccontoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).

*Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

*Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.

3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.

4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian.

5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, guru merupakan ujung tombak atau pelaksana yang terdepan. Bila diumpamakan bidang kedokteran, teknik, politik, ekonomi, pertanian, industri, dan lain-lain adalah untuk kepentingan manusia, maka guru bertugas untuk membangun manusianya itu sendiri. Hal ini tentu memerlukan persyaratan khusus untuk dapat melaksanakan tugas tersebut di atas, yaitu guru sebagai suatu profesi, sebagai perpaduan antara panggilan, ilmu, teknologi, dan seni, yang bertumpu pada landasan pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia.

Pada hakikatnya tugas guru tidak saja seharusnya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi adalah wajar bilamana melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar antara lain berarti turut menyiapkan subjek didik ke arah berbagai jenis profesi. Dikaitkan dengan angkatan kerja, maka

implikasinya ialah guru merupakan angkatan kerja utama, oleh karena guru merupakan tenaga yang turut menyiapkan tenaga pembangunan lainnya.

Berkenaan dengan uraian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa di atas pundak gurulah terdapat beban yang berat dan semakin menantang, karena memang tugas guru adalah sedemikian kompleks dan akan semakin kompleks dengan majunya masyarakat serta berkembangnya IPTEK, maka sudah sewajarnya apabila kepada setiap guru diberikan jaminan sepenuhnya agar ia menghayati haknya sebagai seorang guru professional. Kepada para guru, sudah saatnya untuk meningkatkan kemampuannya, sejalan dengan semakin meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Terutama setelah adanya sertifikasi guru, baik melalui penilaian portofolio maupun jalur pendidikan profesi guru.

### **3. Tanggung Jawab Guru**

Tanggung jawab guru menurut Hamalik (2004: 127), yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggungjawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
2. Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan

pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggungjawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.

4. Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
6. Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap.
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.

9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggungjawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa.
10. Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materiil.

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertitik tolak dari tanggungjawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.

Wijaya dkk. (1994:9), menyebutkan beberapa tanggungjawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu:

1. Tanggungjawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa,

mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

3. Tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.
4. Tanggungjawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

#### **4. Peran Guru**

Jasa guru sangat besar dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini dituntut untuk kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dalam kajian Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasi 19 peran guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sebagai orang yang menjelaskan sesuatu guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
2. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan pelatihan dan da pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: "*cuts the learning into chewable bites*".
4. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan yang satu dengan

yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.

5. Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
6. Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
7. Mendengarkan, memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
8. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
9. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
10. Mengediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
11. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

12. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta hidup antusias dan semangat.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus bisa merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Istilah perjalanan di atas merupakan proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru yang menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan

mengatur kehidupan orang, sehingga mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini.

f. Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Prinsip modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama pendidikan, melainkan dalam semua rekaman tentang pengalaman manusia. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Karena, pada kenyataannya semua pikiran manusia harus dikemukakan kembali di setiap generasi oleh para guru yang tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual, termasuk siapa saja yang berminat untuk menulis.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan kepribadian dan yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika di masyarakat guru diamati oleh masyarakat, maka di sekolah diamati oleh peserta didik, teman sejawat dan atasannya. Salah satu hal yang perlu dipahami oleh guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin

tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka memiliki sebuah potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

i. Guru sebagai Peneliti

Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Bagaimana menemukan apa yang tidak diketahuinya? Sebagai seorang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu apa yang harus ia lakukan yakni penelitian.

j. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal, oleh karena itu kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Dia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan, sebagai fungsinya guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik untuk melayani peserta didik, sehingga peserta didik menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Melalui contoh-contoh para pemikir dan pejuang martabat manusia di mata manusia lain, guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik. Kita tidak ingin peserta didik memperbudak orang lain, melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir batin.

l. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi dan penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena sebagai proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar. Sebagai suatu proses, penilaian dilakukan secara prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai melalui tes atau nontes.

## **B. Pengertian Motivasi Belajar**

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>6</sup>

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that he wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>7</sup>

Selanjutnya Thomas M Risk, memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm

<sup>7</sup> S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103

adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).<sup>8</sup>

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

1. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
  - a. Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
  - b. Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikannya.
  - c. Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
2. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm

- a. Motif belajar dan minat belajar peserta didik
- b. Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
- c. Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
2. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
3. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
4. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
5. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan
6. Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
7. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

## 1. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>11</sup>

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 73

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.

### 3. **Macam-Macam Motivasi**

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya

terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.<sup>13</sup>

### 4. **Prinsip Motivasi dalam Belajar**

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.

---

<sup>12</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137

- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.<sup>14</sup>

## **5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa**

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

1. Menggairahkan siswa

---

<sup>14</sup> Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

## 2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

## 3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini

umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

#### 4. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

### 6. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>16</sup>

## 7. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d) Siswa bergairah belajar.
- e) Kemandirian belajar.<sup>17</sup>

Menurut Martin adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- a) Mencari dan memberikan informasi.
- b) Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d) Diskusi atau memecahkan masalah.
- e) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g) Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- h) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.

---

<sup>16</sup> Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62

<sup>17</sup> Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm.

- i) Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j) Memberikan contoh dengan benar.
- k) Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l) Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m) Senang bila diberi tugas
- n) Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- o) Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

---

<sup>1</sup>Moleong, Lexy.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 6

## B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>2</sup>

Selain itu, peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan simpati jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekalipun.<sup>3</sup>

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Di sini peneliti juga hadir mulai dari Observasi sampai penelitian selesai, seperti tabel di bawah ini :

**Tabel. 1.2**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
07 Januari 2013	Observasi pertama di MTsN Blitar
14 Januari 2013	Observasi kedua di MTsN Blitar
21 Januari 2013	Awal Penelitian Skripsi
28 Januari 2013	Penelitian Siklus I

---

<sup>2</sup>*Ibid.* Hal:168

<sup>3</sup>*Ibid.* Hal:173

04 Februari 2013	Penelitian Siklus II
11 Februari 2013	Penelitian Siklus II
18 Februari 2013	Penelitian Siklus III
24 Februari 2013	Penelitian Siklus III
04 Maret 2013	Evaluasi
11 Maret 2013	Meminta data seluruh Profil MTsN Blitar
11 Maret 2013	Wawancara Kepsek, Waka Kurikulum
11 Maret 2013	Wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
11 Maret 2013	Meninta Dokumentasi (foto kelas, ruang lab, gambar sekolah, dll.)
18 Maret 2013	Penelitian berakhir (selesai)

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga formal, baik itu SD/MI, SLTP/MTs, atau SMA/MA karena dalam lingkungan tersebut terjadi Proses Belajar Mengajar yang mana dalam mengajar guru pasti menerapkan keterampilan dasar mengajar, salah satunya keterampilan belajar aktif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MTsN Blitar yang beralamatkan di Jl.Cemara Gg. Salak No.10 Kota Blitar, karena Madrasah ini salah satu lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin berkembang dan mempunyai banyak prestasi

baik prestasi akademik maupun non akademik dan tempatnya di tengah kota, serta letaknya strategis

#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Cik Hasan Bisri<sup>4</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII G di MTsN Blitar, dimana guru tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, selain itu siswa juga harus tetap aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian lapangan.

Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*).
2. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar. Data yang

---

<sup>4</sup>Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal : 151

diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari:

- (1) dokumentasi,
- (2) observasi,
- (3) interview,

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan akurat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

#### **a. Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan datanya diperoleh dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.

Teknik observasi adalah merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki, observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *observasi langsung (direct observation)*, dimana observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal : 168

<sup>6</sup>*Ibid.* Hal : 170

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam memotivasi siswa dan bagaimana keadaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar dalam kelas VIII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

b. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G di MTsN Blitar.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>7</sup>

dan menguji hipotesis. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data, merupakan awal dari penafsiran data untuk analisis.<sup>8</sup>

Banyaknya data yang terkumpul tidak menjamin bahwa hasil penelitiannya akan baik pula. Sebaliknya, sedikitnya data terkumpul tidak memastikan bahwa hasil penelitiannya kurang memuaskan. Keadaan ini sangat ditentukan oleh

---

<sup>7</sup>Mahmud.*Op.cit.* Hal : 183

<sup>8</sup>*Ibid.* Hal 189

pemanfaatan data yang terkumpul, apakah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya atau tidak. Pada dasarnya, analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu proses.<sup>9</sup>

G.E.R. Burroughs, mengemukakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu :

1. Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
2. Penyimpulan data (*the summarizing of the data*)
3. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
4. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

## **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunapeneliti dalam skripsi nanti adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

**Bogdan dan Biklen** dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnyamenjadi satu yang dapat dikelola,

---

<sup>9</sup>Ibid, hal 190

mensistesisikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>10</sup>

Peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersama dari sumber data, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, (12) penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13) makna sebagai perhatian utama penelitian.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

### **G. Pengecekan keabsahan temuan**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap ini, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang

---

<sup>10</sup>Lexy J.M, *Op.cit*, hal. 186

<sup>11</sup>Lexy.J.M.*Ibid*. Hal 3

<sup>12</sup>S. Margono. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.Hal 38

memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>13</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation*(ketekunan pengamatan) yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>14</sup>
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :
  - 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
  - 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
  - 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Lexy.J.M.*Ibid*. Hal:172

<sup>14</sup>,Lexy.J. M.*Ibid*. Hal:329

<sup>15</sup>*Ibid*, Hal:332

c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- 1) Menyediakan pandangan kritis
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif),
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- 4) Melayani sebagai pembanding.<sup>16</sup>

## **H. Tahap-tahap penelitian**

### a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### 1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Blitar
- b) Wawancara dengan siswa MTsN Blitar

---

<sup>16</sup>Lexy.J.M.*Op.cit.* 2011. Hal:334

- c) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- d) Menelaah teori-teori yang relevan

## 2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN Blitar**

Berawal dari tokoh yang kuat dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Blitar yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Samsul Bahruddin, untuk mewujudkan cita-citanya yaitu berdirinya sebuah Madrasah lanjutan tingkat pertama yang berdiri/beridentitas Islam dan diakui negara, sebab pada waktu itu di Kabupaten Blitar belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat pertama yang beridentitas Islam dan negeri. Karena yang ada madrasah masih dalam naungan pesantren saja. Demi usaha terus dilakukan dengan tanpa mengenal lelah. Perjalanan panjang telah dilaluinya, namun belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh Allah pasti akan memberi jalan. Dan memang begitulah kenyataannya. Allah selalu mengabulkan doa hambanya yang mau berdoa. Jalan mulai terbuka titik terang mulai bersinar.

Akhirnya datang surat dari pusat yang menyetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Namun karena masih belum memiliki gedung sendiri kegiatan KBM dilaksanakan di gedungnya MTs Sanan Kulon Blitar yang kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1980/1981 MTsN Blitar menerima DIP yang terdiri dari 3 ruang belajar, dan tahun berikutnya mendapat DIP lagi

dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MTsN Blitar dapat menempati gedung sendiri.

## **2. Letak Geografis**

MTsN Blitar bertempat di Jl. Cemara Gang.Salak No.10. Sebelah selatan Alun-alun Kota Blitar +- 3 KM.

## **3. Visi dan Misi**

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MTsN Blitar yaitu:

### **1. Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar adalah

“ Unggul Prestasi, Siap Berkompetisi Berdasarkan Iman dan Taqwa “

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam beraktifitas keagamaan
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- c. Unggul dalam prestasi akademis
- d. Terampil dalam penggunaan komputer
- e. Unggul dalam prestasi olahraga
- f. Unggul dalam prestasi kesenian
- g. Unggul dalam lomba kreatifitas
- h. Unggul dalam disiplin madrasah

i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.<sup>1</sup>

2. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar adalah

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai optimalisasi potensi siswa.
- d. Motivasi dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat.
- e. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
- f. Meningkatkan peran dan partisipasi seluruh komponen pendidikan untuk mewujudkan cita-cita madrasah.

Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah<sup>2</sup>

3. Nilai - nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan oleh MTsN Blitar.

- a. Iklas beramal
- b. Bekerja keras
- c. Bersikap dan bertindak jujur

---

<sup>1</sup> Data Dokumen MTsN Blitar tahun 2012 / 2013, hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*.

d. Bertoleransi tinggi

4. Tujuan

Bertolak dari visi dan misi yang dicanangkan, selanjutnya Madrasah merumuskan sebagai berikut :

Pada tahun 2013 diharapkan

1. Rata-rata nilai UAN 7.50
  2. Siswa yang diterima di MAN dan SMAN unggulan mencapai 50 % dari jumlah yang mendaftar di MAN maupun SMAN unggulan.
  3. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word dan Microsoft Excel
  4. Pramuka prestasi menjadi juara tingkat Kabupaten/Propinsi
  5. Memiliki team Kesenian dan Qiroah yang dapat menjuarai tingkat Kabupaten/Propinsi
  6. Memiliki kelompok PMR yang mengikuti lomba PMR tingkat Kabupten / Propinsi<sup>3</sup>
5. Sasaran/Tujuan situasional MTsN Blitar Tahun 2013
1. Pencapaian nilai UAN rata-rata 7,50
  2. Siswa yang diterima di MAN dan SMAN unggulan mencapai 50 % dari jumlah yang mendaftar di MAN maupun SMAN unggulan
  3. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word dan Microsoft Excel

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 3

4. Dapat mempertahankan juara I lomba pramuka penggalang di tingkat Kabupaten
5. Dapat menjadi juara I lomba pramuka loka karya di tingkat Provinsi
6. Dapat mempertahankan juara 1 lomba Qiro'ah tingkat Provinsi
7. Memiliki kelompok PMR yang mengikuti lomba PMR di tingkat Kabupaten<sup>4</sup>

#### **4. Strategi Sekolah**

1. Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa
2. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
3. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstra kurikuler kelompok ilmiah remaja.
6. Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu.
7. Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.
8. Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi.
9. Menyelenggarakan kegiatan eksrtakurikuler Pramuka.
10. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR
11. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
12. Pembinaan dan pelatihan seni tari.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 4

13. Pembinaan dan pelatihan bola volley.
14. Pembinaan dan pelatihan jurnalistik.
15. Pembinaan dan pelatihan bola basket.
16. Pembinaan dan pelatihan bela diri
17. Pembinaan dan pelatihan bela diri persaudaraan setia hati terate.
18. Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
19. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
20. Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah.
21. Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder, dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
22. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NUN (Nilai Ujian Nasional).<sup>5</sup>

## **5. Organisasi MTsN Blitar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh H. Hari Afendi, S.Pd.MM.Pd. selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Saifuddin. S.Pd. Wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Sartono, SPd. Wakil kepala bagian kesiswaan dijabat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 5

oleh Lukman Hakim, S.Pd. Wakil kepala bagian humas di jabat oleh Drs. Syaifuddin

.<sup>6</sup>

a. Kepala sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah H Hari Afendi, S.Pd.MM.Pd. dalam mengembangkan dan memajukan MTsN Blitar, antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai edukator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Sartono,S.Pd, yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) menyusun pembagian tugas guru, 3) menyusun jadwal pelajaran, 4) menyusun jadwal evaluasi pelajaran, 5) menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional, 6) menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas, 7) menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB, 8) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 9) menyediakan buku kemajuan kelas. Program Kerja sebagai berikut :<sup>7</sup>

a). Program umum

- a. Menyiapkan format pembelajaran yang dibutuhkan Guru Mata Pelajaran
- b. Membantu kepala sekolah mengurus kegiatan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk setiap guru bidang studi

---

<sup>6</sup> Data Dokumen MTsN Blitar tahun 2012 / 2013, hlm. 2

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 3

c. Menyediakan silabus untuk setiap guru bidang studi<sup>8</sup>

b). Program pokok

1. Kegiatan awal

- a. Membantu Kepala Sekolah menyusun SK pembagian tugas mengajar guru
- b. Menyusun jadwal pelajaran
- c. Membantu Kepala Sekolah membuat SK pembagian tugas bagi tenaga kependidikan
- d. Membagi/menetapkan kelas sesuai dengan program
- e. Menyiapkan absensi siswa yang dipegang oleh masing-masing guru bidang studi
- f. Menyiapkan jurnal kelas
- g. Menyiapkan absensi masing-masing guru bidang studi<sup>9</sup>

2. Kegiatan harian

- a. Membantu Kepala Sekolah mengawasi BKM
- b. Membantu Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif dengan menetapkan disiplin belajar siswa
- c. Membantu guru dalam mengatasi hambatan dalam KBM
- d. Membantu Kepala Sekolah mengawasi kegiatan pendalam materi<sup>10</sup>

3. Kegiatan Mingguan

- a. Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah tentang pelaksanaan KBM selama satu minggu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 6

- b. Membantu Kepala Sekolah menyiapkan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin
- c. Memberi laporan tentang kegiatan pendalaman materi selama satu minggu
- d. Mengadakan pertemuan konsolidasi dengan masing-masing wakasek, guru BK dan wali kelas

#### 4. Kegiatan Bulanan

- a. Mengadakan rapat evaluasi pelaksanaan KBM dan ekstrakurikuler
- b. Membantu Kepala Sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pandalaman materi bulan sebelumnya
- c. Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran BK tentang kesulitan belajar dan absensi siswa
- d. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan harian bersama ( UHB )
- e. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Midle semester/UTS

#### 5. Kegiatan Semesteran

- a. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan semesteran
- b. Menyiapkan leger nilai raport semesteran yang bersangkutan
- c. Membantu Kepala Sekolah mengawasi wali kelas dalam mengisi buku raport
- d. Menghitung target kurikulum dan taraf serap masing-masing kelas pada setiap mata pelajaran
- e. Membantu Kepala Sekolah dalam mengawasi pembagian buku raport
- f. Maembantu Kepala Sekolah dalam menyusun SK pembagian tugas guru semester genap

- g. Menyiapkan jadwal pelajaran Semester genap
- h. Jurnal kelas semester genap
- i. Absensi siswa semester genap
- j. Absensi masing-masing guru bidang studi untuk semester genap

6. Kegiatan Akhir Tahun

- a. Membantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional
- b. Mendampingi Kepala Sekolah dalam rapat penentuan kelulusan
- c. Membantu Kepala Sekolah dalam memproses STTB dan SKHUN
- d. Membantu Kepala Sekolah dalam pembuatan laporan penyelenggaraan UN
- e. Membantu Kepala Sekolah dalam mengevaluasi kegiatan selama satu tahun

c. Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh Lukman Hakim, S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu 1) menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS, 2) melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, 3) membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K, 4) memberikan pengarahan dala pemilihan pengurus OSIS, 5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa swecara berkala, 6) mengatur mutasi siswa.<sup>11</sup>

Pembinaan kesiswaan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Peranan pembina kesiswaan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 7

sangat besar untuk mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang penuh dengan kedisiplinan dan kemandirian, baik disekolah (dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan) maupun di rumah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Maksud pembinaan kesiswaan ini adalah menumbuhkembangkan pribadi agar siswa terbentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Meningkatkan peran serta dan membina sekolah menjadi wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b. Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.
- c. Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- d. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- f. Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 45
- g. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Materi dan jalur pembinaan siswa:

1. Materi pembinaan, mencakup
  - a. Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara

- c. Pembinaan pendidikan pendahuluan Bela Negara
- d. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- e. Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- f. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan
- g. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- h. Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

2. Jalur pembinaan, adalah:

- a. Organisasi kesiswaan
- b. Latihan kepemimpinan
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan wawasan wiyata mandala
- e. Kegiatan tata tertib

d. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Saifuddin S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, 2) mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, 3) pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.

### **A. Paparan Data**

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G MTsN Blitar.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari 2013 sampai dengan tanggal 18 Maret 2013 selama 6 kali pertemuan, tiap hari Senin jam pelajaran ke 1-2 di kelas VIII G MTsN Blitar.

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu kaku dalam mengajar atau langsung ke pelajaran tanpa melihat kesiapan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

## **1. Siklus Pertama**

### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan peran guru saat memotivasi awal kegiatan belajar sebagai cara yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika langsung masuk dalam mata pelajaran maka siswa akan kesulitan dalam menyerap pelajaran mengingat awal pelajaran dilaksanakan setelah hari libur (minggu).

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disina peneliti memanfaatkan peran aktifitas guru. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Menyiapkan materi tentang memahami hukum bacaan dalam surat Al-Ma'un
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Senin 28 Januari 2013)**

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus I ini di laksanakan mulai pada tanggal 28 Januari 2013, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre tes, pada siklus pertama dilakukan 1 x pertemuan, yaitu pada tanggal 28 Januari 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian.

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
  - b Guru mengabsen siswa.
  - c Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits
  - d Guru menanyai kesiapan siswa untuk belajar
  - e Guru Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik " hukum bacaan".
  - f Guru Menjelaskan materi " pentingnya memahami hukum bacaan pada ayat Al-Qur'an " secara garis besar.
- 2) Kegiatan Inti

- a Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 40 siswa kelas VIII G kedalam 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anggota kelompok.
- b Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat dan menarik.
- c Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "Memahami hukum bacaan" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
    - 1) Kelompok I & II: pengertian dan pentingnya memahami hukum bacaan.
    - 2) Kelompok III & IV: Mengidentifikasi hukum bacaan yang ada dalam surat Al-Ma'un
    - 3) Kelompok V & VI : terjemahan dari surat Al-Ma'un
    - 4) Kelompok VII & VIII : menerapkan isi surat Al-Ma'un.
  - 2) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
  - 3) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.

- 4) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
  - 5) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
  - 6) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi.
  - b Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu.
  - c Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman yang ada dalam isi surat Al-Ma'un didalam kehidupan sehari-hari.
  - d Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.
  - e Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.
  - f Guru meminta siswa mempelajari materi tentang pengertian pentingnya memahami hukum bacaan secara garis besar
  - g Guru menutup pelajaran dengan salam

### **c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I (Senin 28 Januari 2013)**

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan. Dalam hal ini peneliti memperhatikan peran guru dalam memotivasi dan dalam memberikan variasi dalam melaksanakan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini dikarenakan ketidakpahaman siswa terhadap penjelasan guru yang masih secara garis besar dan siswapun masih mengalami kebingungan dengan metode yang diterapkan, setelah peneliti melakukan interview kepada beberapa siswa ternyata kebingungan mereka terhadap metode yang diterapkan dikarenakan belum terbiasanya diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu berawal dari mereka bergabung dengan kelompok dan berdiskusi, kegiatan siswa terlihat antusias, semangat, dan gembira dengan penerapan metode tersebut.

Namun yang menjadi kendala pada siklus ini motivasi guru kurang mengenai beberapa perwakilan siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain kurang dapat menjelaskan dan selama kegiatan tersebut berlangsung siswapun tidak banyak yang bertanya dan dari hasil pengamatan mereka masih malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat, jadi pada siklus ini hanya beberapa siswa yang berani bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I (Senin 28 Januari 2013)**

Pada siklus pertama yang terdiri dari 1 x pertemuan dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti masih menilai kreatifitas guru dalam memberikan motivasi dan cara guru membawa siswa memasuki pelajaran. Setelah itu guru memberikan materi yang mana siswa mulai memahami pelajaran yang akan diterima lalu guru membagi 8 kelompok berdasarkan sub bab yang telah dipaparkan oleh guru. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi-bagi. Selanjutnya para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan, mereka bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa, ternyata mereka banyak menemui persoalan-persoalan yang sulit dipecahkan atau dijawab sehingga setelah diskusi berakhir, guru membantu untuk menjawab persoalan-persoalan dari materi tersebut agar pemahaman siswa terhadap materi memahami masalah hukum bacaan lebih akurat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan guru Al-Qur'an Hadits peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas VIII G termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar karena kreativitas guru, hal ini dapat

terlihat ketika diskusi mulai dilaksanakan siswa mengalami kebingungan dengan apa yang harus mereka kerjakan sehingga keadaan tersebut membuat siswa semangat dan antusias dalam bertanya, karena mereka ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara-cara yang tidak monoton sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru di awal pembelajaran.

Selain itu ketika siswa menjelaskan topik pada tim ahli dan kelompok asal siswa kurang dapat menjelaskan dan mereka masih malu untuk berbicara dihadapan temanya, hal ini tampak ketika siswa menjelaskan mereka masih banyak melihat teks.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dapat dianalisis untuk memastikan bahwa aplikasi peran guru Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian peran guru pada siklus I masih kurang berhasil dalam kegiatan diskusi kelompok, begitu juga dengan kerjasama siswa dalam kelompok mereka masih terkesan individu. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialami sebelumnya. Menyikapi permasalahan di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah:

1. Guru harus memacu siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
2. Guru harus memacu siswa agar banyak membaca buku.
3. Guru memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama kelompok.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disina peneliti memanfaatkan kreatifitas guru. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang Hukum Bacaan Lam dan Ro'
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Senin 04 Februari 2013 dan Senin 11 Februari 2013)**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 04 dan 11 Februari 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
  - b Guru mengabsen siswa.
  - c Guru memberikan sedikit permainan penyegaran
  - d Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran

- e Guru menanyai kesiapan siswa untuk belajar
- f Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik "hukum bacaan Lam dan Ro' ".
- g Guru menjelaskan materi " pengertian hukum bacaan Lam dan Ro' " secara garis besar.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 40 siswa kelas VIII G kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 atau 7 anggota kelompok.
- b. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang Menghindari perilaku tercela dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu:
    - 1) Kelompok I : Menjelaskan pengertian hukum bacaan Lam dan Ro'
    - 2) Kelompok II : Mengidentifikasi hukum bacaan dalam surat Al-Ma'un
    - 3) Kelompok III & IV : Menjelaskan makna dalam surat Al-Ma'un yang terdapat hukum bacaan Lam dan Ro'

- 4) Kelompok V & IV : menerapkan hukum bacaan Lam dan Ro' di surat Al-Ma'un
  - 2) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.
  - 3) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
  - 4) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
  - 5) Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
  - 6) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
  - 7) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
  - 8) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi

- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu.
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan bagaimana cara membaca hukum bacaan Lam dan Ro' dalam Al-Qur'an.
- d. Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

**c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II (Senin 04 Februari 2013 dan Senin 11 Februari 2013)**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus II, peneliti berupaya agar peran guru yang telah berjalan, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Pada siklus kedua ini, setelah metode pembelajaran dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya diskusi siswa mulai berani mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapatnya.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain sudah mulai dapat menjelaskan, dan selama kegiatan tersebut berlangsung ada beberapa siswa dalam kelompok yang pada awalnya malu dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi pada siklus ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

**d. Refleksi Tindakan Siklus II (Senin 04 Februari dan 11 Februari 2013)**

Pada siklus kedua yaitu pada pertemuan ke-3 dan ke-4 peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama, adapun cara guru saat berperan membimbing pelajaran berlangsung sudah mulai bisa menguasai siswa dengan kreatifitas yang dimiliki guru sehingga siswa nyaman dalam menerima pelajaran dan tidak begitu kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Itu dikarenakan guru membagi kegiatan belajar dengan membagikan teks materi kepada 6 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi-bagi. Selanjutnya para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan, mereka bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Data yang diperoleh pada Siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan peran guru memotivasi siswa sudah tidak lagi mengalami kebingungan terutama dengan cara jalannya diskusi, siswa sudah dapat menjelaskan walaupun belum optimal.

kegiatan siswa pada siklus ini siswa mengalami peningkatan, terutama pada kegiatan diskusi kelompok beberapa siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, begitu juga dengan pembentukan kelompok siswa tidak lagi memilih-milih teman

dalam kelompok. Jadi berdasarkan pengamatan diskusi pada siklus ke-2 sudah dapat berjalan lancar karena siswa sudah banyak yang termotivasi dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

### **3. Siklus Ketiga**

#### **a. Rencana Tindakan Siklus III**

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus III ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disini peneliti memanfaatkan metode motivasi yang berbeda dari sebelumnya. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus III yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang tafsir Surat Al-Ma'un dan Al-Kafirun
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Senin 18 Februari dan Senin 25 Februari 2013)**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-3 dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 25 Februari 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.

- b Guru mengabsen siswa
- c Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits
- d Guru menanyai kesiapan siswa untuk belajar
- e Guru Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik terjemahan Surat Al-Kafirun dan Al-Ma'un "
- f Guru menjelaskan materi secara garis besar.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Pembuatan permainan pembelajaran yang unik dan tidak melebar dari pembahasan.
- b. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d. Tiap siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing siswa menyiapkan materi dan harus siap jika permainan berhenti pada siswa tersebut
  - 2) Dengan cara ini siswa akan mengupayakan diri siap setiap waktu
  - 3) Siswa yang gagal menyelesaikan permainan mendapat hukuman membaca Al-Qur'an
  - 4) Siswa harus siap jika ada pertanyaan dari siswa lain
  - 5) Guru mencatat setiap pertanyaan yang ada.

## 3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan permainan

- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu
- c. Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

**c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III (Senin 18 Februari dan Senin 25 Februari 2013)**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus III, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan aplikasi yang baru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Pada siklus ketiga ini, setelah memberikan peran yang penting dalam kegiatan belajar dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa dalam kelompok siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan siswa dalam diskusi.

**d. Refleksi Tindakan Siklus III (Senin 18 Februari dan Senin 25 Februari 2013)**

Pada siklus ketiga, dilaksanakan pada pertemuan ke-5 dan ke-6 peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus kedua, adapun materi pada siklus ke-3 yaitu tentang "Tarjemahan surat Al-Kafirun dan Al-Ma'un". Setelah guru memberikan motivasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits. Para siswa tidak lagi merasa jenuh dalam belajar dan merasa pelajaran ini tidak lagi kuno melainkan

sangat menarik untuk dipelajari karena peran guru yang sangat penting dan sangat menarik tata caranya dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada akhir tindakan siklus III data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya peran guru Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan motivasi siswa belajar. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa bahwasanya aktivitas siswa mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan.

Dari pertemuan kelima dan keenam peneliti mencatat bahwasanya dapat disimpulkan dengan peran guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus ketiga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa semakin aktif hal ini karena baik antar siswa maupun antar kelompok dapat bekerja sama, begitu juga siswa sudah dapat melaksanakan dan mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

### **1. Temuan Siklus I**

- a. Siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran karena Al-qur'an Hadits dianggap pelajaran yang sangat sulit.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- c. Pada saat pembentukan kelompok siswa masih memilih-milih teman, sehingga pada jalannya diskusi siswa terkesan individu dan kurang adanya kekompakan atau kerjasama dalam kelompok.

- d. Pembelajaran guru melalui motivasi yang berbeda membuat siswa tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- e. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya atau belum paham pada guru tentang langkah-langkah pembelajaran.
- f. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

## 2. Temuan Siklus II

- a. Siswa sudah mulai bersemangat belajar karena guru kembali memberikan cara belajar yang berbeda dari siklus sebelumnya sehingga siswa menjadi lebih termotivasi.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.
- c. Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
- d. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- e. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok

mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya

### 3. Temuan Siklus III

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena motivasi yang kreatif dan berbeda dari guru sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.
- c. Belajar individu maupun diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa sudah mulai cepat paham materi yang disampaikan.
- d. Guru sudah dapat menerapkan belajar yang bervariasi.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran peran guru dalam meningkatkan motivasi telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian pada peningkatan motivasi belajar siswa siklus I sebesar 40 %, siklus II 73 %, dan siklus III 87 %, dengan peningkatan 47%. Selain itu dalam penilaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 73, pada siklus II nilai rata-rata 79,5 dan pada siklus III nilai rata-rata 88. Dari perolehan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada setiap siklus ada peningkatan dengan jumlah peningkatan sebesar 15.

Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah :

- a) Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadits

- b) Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c) Setiap siswa tidak mau kalah dengan siswa yang lain.
- d) Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru
- e) Siswa ulet dalam mengerjakan tugas
- f) Peningkatan hasil penelitian motivasi belajar mulai dari siklus I meningkat sebesar 40 % , siklus II meningkat sebesar 73 % , dan siklus III meningkat sebesar 87 % .
- g) Nilai rata-rata kelas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 73, pada siklus II nilai rata-rata 79,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88. Dari siklus-siklus tersebut mengalami peningkatan sebesar 15.

Dari paparan penelitian tindakan diatas bisa dilihat bahwasannya motivasi belajar siswa selalu meningkat pada tiap pertemuan, hal ini dapat dilihat pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang selalu mengalami kenaikan poin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian kenaikan poin observasi motivasi belajar siswa adalah pada siklus I penilaian sebesar 40 % , pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat dengan skor 6 dengan perolehan nilai skor 21 dari observasi pertama dengan perolehan 15. Pada siklus II penilaian sebesar 73 % . Jadi meningkat menjadi 33% dari siklus I yaitu 40 % . Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 10 point dengan perolehan nilai skor 31 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 21. Pada siklus III penilaian sebesar 87 % . Jadi meningkat menjadi 14 % dari siklus II yaitu 73 % . Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 2 point dengan perolehan nilai skor 33 dari siklus II dengan perolehan nilai skor 31.

Dari keterangan diatas dapat di buat tabel sebagai berikut :

**Tabel. 1.3**  
**Observasi Motivasi Belajar**  
**Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Dimensi	Indikator	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Motivasi Intrinsik	a. Tugas-tugas yang diberikan guru membuat siswa bersemangat dalam belajar	1	2	3	3
	b. Siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar	2	2	3	4
	c. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	3	4	4
	d. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	2	2	4	4
	e. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	2	3	4
	f. Selalu siap dalam mengikuti pembelajaran	1	1	3	3
Motivasi ekstrinsik	a. Bersemangat ketika mendapatkan pujian orang lain	2	3	3	3
	b. Bekerja untuk tugas kelompok	2	3	4	4
	c. Tidak mau kalah dengan teman yang lain	2	3	4	4

	Jumlah	15	21	31	33
--	--------	----	----	----	----

**Keterangan :**

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Sedang

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Dari tabel diatas dapat dilihat kenaikan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan perhitungan sebagai berikut :

Peningkatan Siklus I :

$$p = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{21 - 15}{15} \times 100\%$$

$$p = \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$p = 40\%$$

Peningkatan Siklus II :

$$p = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{31 - 15}{15} \times 100\%$$

$$p = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$p = 73\%$$

Peningkatan Siklus III :

$$p = \frac{\textit{post rate} - \textit{base rate}}{\textit{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{33 - 15}{15} \times 100\%$$

$$p = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$p = 87\%$$

Selain dari data hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti juga mengambil hasil dari nilai tugas yang diberikan guru, dan dari sini juga terjadi peningkatan nilai pada tiap pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas pada masing-masing pelajaran.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kenaikan rata-rata kelas adalah pada observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 68 menjadi 73 pada siklus I. Jadi meningkat sebesar 5. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73 menjadi 79,5 pada siklus II. Jadi, meningkat sebesar 6,5. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 menjadi 88 pada siklus III. Jadi, meningkat sebesar 8,5.

Dari keterangan diatas, dapat dilihat ringkasan kenaikan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut

**Tabel. 1.4**

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

**Siswa Kelas VIII G MTsN Blitar**

No	Nama	Nilai			
		Pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AINUN NADHIFA PUTRI	60	75	80	90
2	ALFI NURFADILAH	70	70	75	85
3	ALFIN RAHAYU	75	75	80	90
4	AMALIA NURIN NISA'	65	70	75	85
5	ANGGRAENI WAHYU PUSPITA SARI	75	75	85	90
6	ARINDA ZUMROTUL AZIZA	70	70	80	80
7	ARUM PUSPITASARI	65	70	80	95
8	ASHFI MANZILATI	65	70	75	90
9	ATINA NURUL IZZA	65	75	85	90
10	AYU NUR RAHMAWATI	70	70	75	90
11	BALQIS FITRIA RAHMA	70	75	75	85
12	CANDRA DEWI TRI AGUSTI	70	70	80	85
13	DEWAYANI INDAH ANANTA	65	75	80	85
14	DHINA YULIA KRESNAWATI	60	75	80	85
15	EMA TAMALIA	65	70	85	90
16	FARICHA LITA NABILLA	65	75	85	95

17	HESTI WULANDARI	65	75	80	95
18	IZATU UMMA RESTUNINDYA	70	70	80	95
19	JULITA AMELIA PUTRI	80	75	80	90
20	LAILATUL SAKDIYAH	65	75	75	85
21	MAULIDA QURROTA 'AYUN	70	75	80	90
22	MAULYDIA ALFI RAHMATIKA	60	75	80	90
23	NABILA ULYANA FUADIAH	75	75	80	95
24	NADIA NI'MATUR ROHMAH	80	80	90	95
25	NADIA UBADATIL ALA	65	65	70	80
26	NAILISA' ADAH	70	70	80	85
27	NERYANA PUTRI PURBOWATI	70	70	75	85
28	NILNA MUNAFAIDAH	60	70	75	80
29	NUR FATMA AWALIA	70	80	85	90
30	NUR ROCHMAWATI	60	75	85	90
31	NURUL FADILAH	65	65	70	85
32	RISA EKA OKTAVIA	75	80	85	90
33	RIZKA HIDAYATU ROMADHIN	80	80	85	90
34	SITI HALIMATUS SYA'DIAH	60	80	85	90
35	ULA MARATUS SHOLIKHAH	75	80	80	85
36	ULLAYYA QUMIL LAILA	65	75	80	90
37	VIVI NANDA PRATIWI	65	75	85	95
38	YULIA DEWI KARIMAH	75	80	85	90
39	ZAINI AQLIMAH	70	75	85	85
40	ZULFA NUR FITRIANA	70	75	80	90
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>68</b>	<b>73</b>	<b>79,5</b>	<b>88</b>

Diakhir pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peneliti mewancarai beberapa siswa tentang pendapat mereka setelah diterapkannya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara yang pertama kali dilakukan pada siswi yang juga ketua kelas VIII G bernama Neryana Putri Purbowati, ketika ditanya bagaimana perasaanmu setelah belajar Al-Qur'an Hadits dengan cara motivasi yang beragam dari guru mata pelajaran ? Dia menjawab :

“ Seneng banget Kak, soalnya jarang banget pas waktu belajar menggunakan cara yang unik dan macam-macam, selain itu caranya enak banget pas dengan materi pelajaran, terus penjelasan ibu enak sekali sehingga dapat dengan mudah di pahami, dan siswa sangat senang sekali dengan cara-cara guru memotivasi sehingga membuat kami tidak jenuh dalam belajar”<sup>12</sup>

Untuk lebih meyakinkan, peneliti mewancarai satu siswi lagi dengan pertanyaan yang sama, yang bernama Anggraini Wahyu Puspita Sari, dan dia pun menjawab :

“ Waaaah.....enak banget diajar ibu, saya dan teman-teman semua sangat semangat dalam belajar, cara memotivasi ibu guru sangat menyenangkan dan mudah di pahami selain itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, serta kekompakan satu tim bisa tertjalin aktif dan menambah wawasan dan pengetahuan, jadi kreatifitas guru sangat mendukung kami dalam menerima pelajaran ini semua aktif dan jadi tidak malas dan mengantuk, seru dehhh..”<sup>13</sup>

Selain dari data-data diatas perlu diketahui juga keadaan fisik kelas yang mana dapat mendukung proses belajar mengajar. Dan dari hasil observasi penilaian fisik kelas tersebut, dapat diperoleh data bahwa keadaan fisik kelas VIII G sudah

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan murid pada hari Senin 04 Maret 2013, pukul 10.00 siang waktu Istirahat. Di Depan kelas VIII G.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan murid pada hari Senin 04 Maret 2013, pukul 10.15 siang, waktu istirahat. Di depan kelas VIII G.

layak digunakan sebagai ruang belajar. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan peralatan belajar-mengajar yang ada di dalam kelas, serta tata ruangan kelas yang pas dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi motivasi belajar, daftar nilai yang diperoleh siswa, dan juga hasil observasi fasilitas fisik kelas bahwasannya dari sini dapat dilihat bahwa mereka menunjukkan semangat mereka dalam belajar Akidah akhlak dan semua itu juga didukung oleh sarana prasarana yang ada di dalam kelas cukup memadai.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Blitar selama kurang lebih 2 bulan, yaitu mulai tanggal 21 Januari 2013 sampai dengan 18 Maret 2013. pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama satu kali pertemuan yaitu pada senin tanggal 28 Januari 2013, siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan pada senin tanggal 04 Februari 2013 dan senin 11 Februari 2013 dan siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan pada senin tanggal 18 dan 25 Februari 2013.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi keadaan kelas VIII G ketika dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajar oleh Ibu Dra. Madznah Selain itu juga untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII G MTsN Blitar.

Pada observasi ini dapat diketahui bahwasannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menggunakan cara langsung memasuki kegiatan belajar tanpa melihan kesiapan siswa. Dan dari sini metode tersebut kurang pas diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode ini cenderung membuat anak tidak siap dan kurang aktif sehingga anak akan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang.

Setelah mengetahui kondisi kelas VIII G, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan motivasi terlebih dahulu dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti melihat guru mengelola kelas dengan memanfaatkan motivasi yang berbeda-beda. Cara yang dilakukan guru sangat bervariasi dan menarik sehingga membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran yang diberikan. Dari beberapa kali pertemuan yang dilakukan, guru memberikan berbagai macam motivasi dan umpan balik dalam mengajar sehingga siswa menjadi sangat nyaman dan senang dalam belajar. Bahkan ada beberapa siswa yang sebelumnya dianggap benci dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits malah menjadi lebih suka dengan pelajaran ini. Sampai – sampai mereka tidak sabar menunggu hari senin depan untuk belajar pelajaran ini lagi.

## **B. Kendala Yang Dialami Guru Al-Qur'an Hadits**

Banyak hal yang harus dipahami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama mengenai kendala-kendala yang menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan penelitian yang dialami peneliti terdapat berbagai kendala yang terjadi. Diantaranya :

1. Siswa awalnya sudah tidak minat dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena pelajaran ini dianggap membosankan karena pelajarannya tidak bisa berkembang ke hal lain yang hanya terfokus dalam Al-Qur'an dan Hadits saja.

2. Guru pengajar dikenal cuek dengan siswa, tidak begitu memahami apa yang diinginkan siswa sehingga siswa merasa tidak nyaman. Yang ada dibenak siswa sang guru menakutkan.
3. Pelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dipelajari diluar sekolah sehingga sebagian siswa sedikit meremehkan mata pelajaran ini.
4. Beberapa siswa ada yang belum lancar mengaji sehingga menganggap pelajaran ini menakutkan.

### **C. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kendala yang Terjadi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan meningkatkan motivasi belajar AlQur'an hadits dikelas VIII-G, guru memberikan berbagai cara dan solusi agar siswa tidak menjastis pelajaran ini menakutkan dan membosankan.

Ada beberapa solusi yang dipaparkan guru pada saat mengajar :

1. Guru merancang kegiatan belajar menjadi lebih ringkas dan jelas.
2. Guru memperhatikan secara mendalam beberapa siswa yang takut dengan pelajaran ini. Dengan cara yang menari siswa tidak lagi takut dalam belajar.
3. Guru mengubah pekerjaan rumah (PR) dengan permainan ketangkasan dan memberikan hadiah apabila ada siswa yang berhasil. Sehingga siswa yang sebelumnya takut menjadi lebih berani mempelajari pelajaran ini.

4. Guru tidak lagi cuek dengan kondisi siswa tetapi guru lebih perhatian dan tidak terlalu membebani siswa dengan banyak tugas melainkan semua pekerjaan dilakukan bersama kecuali pada saat guru melakukan tes untuk menindak lanjuti keahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

#### **D. Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII-G Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Menurut Sardiman ciri anak yang termotivasi<sup>1</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja yang terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa itu “(misalnya untuk pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

---

<sup>1</sup> A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun tingkat motivasi yang telah dianalisa oleh peneliti dalam paparan data telah terjadi peningkatan disetiap siklus atau disetiap pertemuan. Dari awal kegiatan sampai penelitian berakhir siswa semakin termotivasi dalam belajar Al-Quran Hadits. Itu dibuktikan dengan hasil tes yang telah dijalani. Dimana semua hasil dari setiam pertemuan mengalami peningkatan.

#### **E. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-G MTsN Blitar**

Untuk menindak lanjuti dari hasil siklus I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka peneliti melaksanakan siklus II pada hari senin 04 Februari dan senin 11 Februari 2013 di jam yang sama yaitu pukul 07.30 wib. Pada siklus ini peneliti melihat guru mengubah motivasi yang digunakan pada siklus I menjadi lebih menarik dengan tujuan siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Dan hasilnya pun sangat memuaskan. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok (jumlah siswa satu kelas 40 anak 4 kelompok berjumlah 6 siswa dan 2 kelompok 8 siswa setiap kelompok duduk di bangku masing-masing yang sudah ditentukan oleh gurunya). Kemudian Siswa dikelompokkan ke dalam 6 anggota tim.

Pada siklus II ini, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilihat dari tugas yang di berikan guru direspon dan dikerjakan dengan baik, selain itu semangat siswa dalam berdiskusi tidak mau kalah dengan kelompok yang

lain, merekapun sudah dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, dan juga mereka sudah kritis dalam menanggapi pendapat temannya.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus II penilaian sebesar 73 %. Jadi meningkat menjadi 33 % dari siklus I yaitu 40 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 10 point dengan perolehan nilai skor 31 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 21. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73 menjadi 79,5 pada siklus II. Jadi meningkat sebesar 6,5.

Menindak lanjuti dari siklus II, peneliti melaksanakan siklus III yaitu siklus terakhir dalam penelitian pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan pada hari senin 18 Februari 2013 dan 25 Februari 2013 di jam yang sama pukul 07.30 wib. Pada siklus ini peneliti dan guru mengelola kelas dengan menjadikan kelas lebih hidup.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting dan dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII G. Hal ini ditunjukkan adanya semangat siswa kelas VIII G sudah mau untuk mengeluarkan pendapat dengan baik tanpa harus ditunjuk oleh guru, tidak mau kalah dengan kelompok lain, hal ini ditunjukkan dengan selalu berebutan dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan juga memberikan respon yang baik pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus III penilaian sebesar 87 %. Jadi meningkat menjadi 14 % dari siklus II yaitu 73 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 2 point dengan perolehan nilai skor 33 dari siklus II dengan perolehan nilai skor 31. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 menjadi 88 pada siklus III. Jadi meningkat sebesar 8,5.

Dalam pelaksanaan siklus I, siklus II dan Siklus III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu motivasi belajar siswa selalu meningkat pada tiap-tiap pertemuan, dan motivasi belajar yang ada pada diri siswa tidak hanya berasal dari luar tetapi dari diri mereka sendiri mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik, dan mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan guru secara individu.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2013 pada jam 10.00 WIB, yang dikatakan oleh siswi yang bernama Neryana Putri Purbowati selaku ketua kelas VIII-G, ketika ditanya bagaimana perasaanmu setelah belajar Al-Qur'an Hadits dengan cara motivasi yang beragam dari guru mata pelajaran ? Dia menjawab :

“ Seneng banget Kak, soalnya jarang banget pas waktu belajar menggunakan metode yang macam-macam, selain itu metodenya enak banget pas dengan materi pelajaran, terus penjelasan ibu enak sekali sehingga dapat dengan mudah di pahami, dari yang sebelumnya malas karena menakutkan menjadi asik dan siswa sangat senang sekali dengan cara-cara guru memotivasi sehingga membuat kami tidak jenuh dalam belajar”.

Untuk lebih meyakinkan, peneliti mewancarai satu siswi lagi kelas VIII-G dengan pertanyaan yang sama, yang bernama Anggraini Wahyu Puspita Sari, dan dia pun menjawab :

“ Waaaah.....enak banget diajar ibu, saya dan teman-teman semua sangat semangat dalam belajar, cara memotivasi ibu guru sangat menyenangkan dan mudah di pahami selain itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, serta kekompakan satu tim bisa tertjalin aktif dan menambah wawasan dan pengetahuan, jadi kreatifitas guru sangat mendukung kami dalam menerima pelajaran ini semua aktif dan jadi tidak malas dan ngantuk, seru dehhh.

Dari hasil wawancara peneliti dengan murid peneliti merasa senang sekali, ternyata antusiasme siswi kelas VIII G MTsN Blitar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat baik. Bahkan penelitian tindakan kelas ini telah cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai motivasi belajar berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada pada mata pelajaran akidah akhlak motivasi siswa mengalami kenaikan pada tiap-tiap pertemuan.

Dari hasil analisis selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan fakta bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk belajar, siswa terlatih bekerja sama

dalam kelompok kooperatif baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal, siswa terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan nalar siswa.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar maka siswa dapat belajar dengan semangat dan antusias selain itu juga membuat siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa, sehingga interaksi tersebut akan lebih membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan metode ini guru sebagai motivator yang kreatif, menjelaskan secara garis besar materi dengan penyajian yang menarik dan mudah dipahami kemudian harus dipelajari dalam kelompok, jadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi dari semua penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya peran guru sangatlah penting dan tidak dapat dianggap sebelah mata dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar. Karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan point pada lembar observasi motivasi belajar siswa, kenaikan nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan, dan juga hasil dari wawancara siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi sudah sangat terlihat dari bejalannya kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Adapun peran guru dalam memotivasi yaitu 1). Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2). Materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian) dengan penyajian yang kreatif, 3). Guru menyampaikan materi lebih tenang dan terarah karena semua siswa bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan.
2. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, kedua dan ketiga bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan peran guru dalam memotivasi. Diantaranya siswa masih kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Siswa awalnya sudah tidak minat dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena pelajaran ini dianggap membosankan karena pelajarannya tidak bisa berkembang ke hal lain yang hanya terfokus dalam Al-Qur'an dan Hadits saja. Guru pengajar dikenal cuek dengan siswa, tidak begitu memahami apa yang diinginkan siswa sehingga siswa merasa tidak nyaman. Yang

ada dibenak siswa sang guru menakutkan. Pelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dipelajari diluar sekolah sehingga sebagian siswa sedikit meremehkan mata pelajaran ini. Beberapa siswa ada yang belum lancar mengaji sehingga menganggap pelajaran ini menakutkan. Guru juga harus dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan.

3. Ada beberapa solusi yang dipaparkan guru pada saat mengajar diantaranya : Guru merancang kegiatan belajar menjadi lebih ringkas dan jelas. Guru memperhatikan secara mendalam beberapa siswa yang takut dengan pelajaran ini. Dengan cara yang menarik siswa tidak lagi takut dalam belajar. Guru mengubah pekerjaan rumah (PR) dengan permainan ketangkasan dan memberikan hadiah apabila ada siswa yang berhasil. Sehingga siswa yang sebelumnya takut menjadi lebih berani mempelajari pelajaran ini. Guru tidak lagi cuek dengan kondisi siswa tetapi guru lebih perhatian dan tidak terlalu membebani siswa dengan banyak tugas melainkan semua pekerjaan dilakukan bersama kecuali pada saat guru melakukan tes untuk menindak lanjuti kepeahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4. Dalam proses pembelajaran ternyata dengan peran guru Al-Qur'an Hadits yang kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi yang disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas VIII G, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 68 dan pada siklus I sebesar 73 atau terjadi peningkatan sebesar 40 %, tingkat motivasi siswa pada

siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,5 atau 73 %, dan pada siklus III memperoleh peningkatan sebesar 88 atau 87 %.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlunya kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Sebaiknya selama guru melakukan motivasi dan penyajian materi, siswa telah duduk dalam kelompoknya jika memang kegiatan belajar hari itu perlu belajar kelompok, sehingga ketika kegiatan belajar dimulai guru ataupun siswa tidak lagi disibukkan dengan pembentukan kelompok karena akan menyita waktu yang cukup banyak.
2. Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya guru telah mempersiapkan bahan ajar yang dapat disegmentasikan sehingga sub pokok bahasan tersebut lebih mudah dibagi-bagikan kedalam kelompok ataupun individu.
3. Bagi lembaga pendidikan supaya, lebih meningkatkan mutu lembaga pendidikannya, agar dapat mengeluarkan siswa-siswi yang berkualitas.
4. Para pendidik, khususnya pendidik agama Islam, semoga dapat menggunakan karya ini sebagai bahan dalam mengajar, terutama dalam mengajar dan berusaha terus dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits melalui pelaksanaan metode dan motivasi yang baik serta menarik, supaya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat,

5. Peserta didik, agar terus tetap belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh baik belajar secara individu maupun kelompok.
6. Para pembaca, diharapkan untuk dapat memahami dan memanfaatkan karya ini dengan sebaik-baiknya dan semoga dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya.
7. Peneliti, diharapkan dapat menjadi pegangan dalam memberikan alternative sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan para peneliti dapat mengembangkan yang lebih luas jangkauannya tidak hanya pada motivasi belajar siswa, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti adalah manusia dengan segala kekurangan dan tempatnya salah dan lupa, dan mengharapakan bagi siapa saja yang membaca untuk memberikan saran dan kritik sebagai masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat bagi para peneliti dan juga para pembaca yang lain. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchari, Hurriyati Ratih.(2008), *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung : Alfabeta.

Arifin, H.M.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Ali Ash-Shaabuuniy, Muhammad. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Badarauddin, Kemas. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syamiil Cipta Media

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: P N Balai Pustaka.

E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hamalik Oemar.(2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Harun, H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Bandar Maju

Hidayat Komaruddin,(1996). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, ).

(<http://telaga.cs.ui.ac.id/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5.doc>)

Lexy, J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Machmudah Umi, Rosyidi Wahab.(2008). *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Majud, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Peberbit Fakultas Ekonomi UII

Masyhuri. Zainuddin M. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Binawan

Melvin L. Silberman (1996). *Terjemahan dari Active Learning Strategy: 101 Strategies to Teach Any Subject*.

Moleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

S. Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group.

Suryo Subroto,(1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,).

Suyono, Hariyanto.(2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin (2000). *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Salim Badwilan, Ahmad. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press

S. Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yasin Fatah dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 2012 Jogjakarta : AR- Ruzz Media.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

1. Sebelum ibu mengajar pelajaran, apakah ada rencana dan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
2. Setiap ibu akan memulai pelajaran apakah selalu melakukan motivasi terhadap siswa?
3. Untuk mengetahui hasil dari pengajaran yang ibu laksanakan, apa yang ibu lakukan?
4. Bagaimana cara pembagian kelompok yang ibu lakukan ? apakah banyak variasi ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN SISWA KELAS VIII-G MTsN BLITAR**

1. Menurut kamu bagaimana pengajaran guru Al-Qur'an Hadits selama ini?
2. Apa yang sering guru lakukan agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan?



**Gambar : siswa mendengarkan pelajaran yang guru sampaikan**



**Gambar : kegiatan belajar diskusi kelompok**



**Gambar : Ketangkasan menyusun Ayat Al-Qur'an dan terjemahnya**



**Gambar : Foto bersama siswi kelas VIII-G**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Asma'un Sahlan, M.Ag  
NIP : 195211101983031004  
Nama Mahasiswa : Fakhruddin  
NIM : 09110049  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **“Peran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-G Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar”**.

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	03 Juni 2013	Judul Penelitian	
2	12 Juni 2013	BAB I	
3	28 Juni 2013	BAB II & BAB III	
4	09 Juni 2013	BAB IV	
5	17 Juli 2013	BAB V	
6	22 Agustus 2013	BAB V	
7	30 Agustus 2013	BAB VI	
8	13 September 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

**Malang, 13 September 2013**  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP: 196504031998031002**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Fakhruddin  
NIM : 09110049  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 03 Oktober 1991  
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI/ PAI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : RT/RW 01/05 Ketok, Tunggal Pager, Pungging,  
Mojokerto  
No. Hp : 0857303037326

### Riwayat Pendidikan

1. Formal
  - a. TK Darma Wanita Pungging
  - b. SDN Tunggal Pager 1
  - c. SMPN 1 Mojosari
  - d. SMAN 1 Pacet
  - e. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Non Formal
  - a. PP. Al-Ghozalie Mojokerto
  - b. PP. Al-Muhajirin Mojokerto
  - c. MSAA UIN Maliki Malang

Malang, 03 September 2013

(Fakhruddin)